

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
SISWA MI MUHAMMADIYAH 16 KARANGASEM PACIRAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

**RAFI GHULAM AKBAR MASHUR**

**NIM : 17104090032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafi Ghulam Akbar Mashur  
NIM : 17104090032  
Pordi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “STRATEGI PENINGKATAN MUTU PROGRAM TAHFIDZUL QUR’AN SISWA MI MUHAMMADIYAH 16 KARANGASEM PACIRAN” merupakan karya asli atau tulisan sendiri bukan plagiat dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Yang menyatakan.



**Rafi Ghulam Akbar Mashur**

**17104090032**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rafi Ghulam Akbar Mashur  
NIM : 17104090032  
Judul : STRATEGI PENINGKATAN MUTU PROGRAM  
TAHFIDZUL QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH 16  
KARANGASEM PACIRAN

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kamu ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Juni 2023  
Pembimbing.



**Muhammad Oowim, S.Ag, M.Ag.**  
**NIP. 19790819 200604 1 002**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3071/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENINGKATAN MUTU PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH 16 KARANGASEM PACIRAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAFI GHULAM AKBAR MASHUR  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090032  
Telah diujikan pada : Jumat, 01 September 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65387235ed654



Penguji I

Muhamad Iskhak, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6530ac77de599



Penguji II

Syaefudin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6530a4f46e6b7



Yogyakarta, 01 September 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6538732072e5b

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

**Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Sahih Al-Bukhari No.5027

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan untuk*

*Almamater tercinta*

*Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul STRATEGI PENINGKATAN MUTU PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH 16 KARANGASEM PACIRAN. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat penelitian pada mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa semua hasil yang telah dicapai tidak lepas dari bantuan banyak pihak dari segi moral, bimbingan, penelitian, dukungan, maupun fasilitas yang sangat berguna bagi penyelesaian penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan selama peneliti menjadi mahasiswa prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing PLP 1, 2 dan KKN integratif yang telah memberikan arahan dan bimbingan.



5. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Ibu Ni'ayah selaku Kepala sekolah MI Muhammadiyah 16 Paciran yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran.
8. Keluarga tercinta yang sudah memberikan dukungan, motivasi dan doa serta selalu memberikan semangat kepada penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap pihak yang berkontribusi langsung membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Peneliti menyadari akan kekurangan dari skripsi ini. Kritik, saran, dan masukan sangat terbuka bagi siapa pun. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, 24 Juni 2023  
Peneliti,



**Rafi Ghulam Akbar Mashur**  
NIM. 17104090032



## ABSTRAK

**Rafi Ghulam Akbar Mashur.** *Strategi Peningkatan Mutu Program Tahfidzul Qur'an Siswa MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran.* Skripsi. Yogyakarta: Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Program Tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan pemahaman agama Islam. Namun, untuk meningkatkan kualitas program, diperlukan pemahaman mendalam mengenai kendala yang muncul, termasuk efektivitas pengajaran, motivasi siswa, sumber daya, dan metode pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi peningkatan mutu program Tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran, yang diharapkan akan memberikan manfaat positif bagi perkembangan akademik dan spiritual siswa serta kontribusi pada pendidikan Islam di sekolah ini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yang didasarkan pada kriteria 3M, mengetahui, memahami, dan mengalami, antara lain kepala MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran, kepala program tahfidzul qur'an dan beberapa guru tahfidz selaku pelaksana program tahfidzul qur'an. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan model *Analysis Interactive* yang meliputi *transcript, coding, grouping, comparing dan contrasting*. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami strategi peningkatan mutu program tahfidzul Qur'an MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran serta hasil dari peningkatan mutu program tahfidz. Penambahan wawasan dan data mengenai strategi peningkatan mutu merupakan manfaat dari penelitian ini.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti memperoleh bahwasanya program tahfidz MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran berdiri untuk meneruskan jejak KH. Abdurrahman Syamsuri (Yi Man) yang banyak melahirkan Penghafal Al-Qur'an. Strategi yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran dalam meningkatkan mutu program tahfidz ialah dengan menentukan waktu pelaksanaan program tahfidz, metode dan media pembelajaran program tahfidz, proses pembelajaran tahfidz, pelaksanaan ujian tahfidz, peningkatan sumber daya manusia (pengajar), dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun untuk hasil yang dicapai oleh MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran dalam menjalankan program tersebut ialah ada kurang lebih 82%-92% siswa lulusan MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran sudah menghafal juz 30 dan pada bidang non akademik terutama pada akhlak siswa juga mengalami peningkatan.

**Kata Kunci: Strategi Peningkatan Mutu, Six Sigma.**

## ABSTRACT

**Rafi Ghulam Akbar Mashur.** *Strategy for Improving the Quality of the Tahfidzul Qur'an Program for MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran Students.* Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management study program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

The Tahfidzul Qur'an program at MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran has an important role in shaping students' character and understanding of the Islamic religion. However, to improve program quality, an in-depth understanding of emerging constraints is needed, including teaching effectiveness, student motivation, resources, and teaching methods. Therefore, this research aims to identify strategies for improving the quality of the Tahfidzul Qur'an program at MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran, which is expected to provide positive benefits for students' academic and spiritual development and contribute to Islamic education at this school.

This research is a qualitative descriptive study with research subjects based on the 3M criteria, knowing, understanding and experiencing, including the head of MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran, the head of the tahfidzul qur'an program and several tahfid teachers who also implement the tahfidzul qur'an program. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Then the data is analyzed using the Interactive Analysis model which includes transcript, coding, grouping, comparing and contrasting. Meanwhile, for data validity, source triangulation and technical triangulation are used. This research aims to find out and understand the strategy for improving the quality of the MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran tahfidzul Qur'an program as well as the results of improving the quality of the tahfidz program. Additional insight and data regarding quality improvement strategies are the benefits of this research.

From the results of this research, researchers found that the MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran tahfidz program was established to continue in the footsteps of KH. Abdurrahman Syamsuri (Yi Man) who produced many memorizers of the Koran. The strategy carried out by MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran in improving the quality of the tahfidz program is by determining the time for implementing the tahfidz program, methods and media for learning the tahfidz program, the tahfidz learning process, carrying out tahfidz exams, increasing human resources (teachers), and extracurricular activities. As for the results achieved by MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran in carrying out this program, approximately 82% -92% of students graduating from MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran have memorized juz 30 and in non-academic fields, especially in student morals, there has also been an increase.

**Keywords: Quality Improvement Strategy, Six Sigma.**

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGSESAHANMOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	7
E. Kerangka Teori .....	11
1. Konsep Mutu dalam Pendidikan.....	11
2. Six Sigma .....	13
3. Tahfidzul Quran .....	19
F. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
3. Subyek Penelitian.....	25

4.	Teknik Pengumpulan data.....	26
5.	Teknik Analisis data .....	27
6.	Teknik Keabsahan Data .....	29
G.	Sistemika Pembahasan.....	30
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>		<b>32</b>
A.	Profil MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran Lamongan.....	32
1.	Sejarah.....	32
2.	Letak dan Kondisi Geografis .....	33
3.	Identitas Sekolah.....	35
B.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	36
1.	Visi Madrasah .....	36
2.	Misi Madrasah .....	36
3.	Tujuan dan Moto Madrasah .....	36
C.	Struktur Organisasi.....	37
D.	Kondisi Terbaru MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran Lamongan.....	38
1.	Keadaan Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	38
2.	Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah .....	41
E.	Sekilas Program Tahfidzul Qur'an.....	42
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
A.	Latar belakang Program Tahfidzul Qur'an .....	49
B.	Strategi Peningkatan Mutu Program Tahfidzul Qur'an .....	53
C.	Hasil Peningkatan Mutu Program Tahfidzul Qur'an .....	72
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>78</b>
A.	Kesimpulan .....	78
B.	Saran .....	81
C.	Penutup .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Sekolah .....	35
Tabel 2 Data Siswa.....	38
Tabel 3 Data Siswa Per Rombel Tahun 2022/2023 .....	38
Tabel 4 Data Pendidik dan Kependidikan.....	39
Tabel 5 Lahan.....	41
Tabel 6 Bangunan .....	42
Tabel 7 Listrik.....	42
Tabel 8 Persentase Hafalal Program Tahfidz.....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 DMAIC.....	17
Gambar 2 Integrated Fremework of TQM and Six Sigma.....	19
Gambar 3 Peta Desa Paciran .....	34
Gambar 4 Struktur Organiasi MIM 16 Karangasem Paciran.....	37
Gambar 5 Foto Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	39



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi

Lampiran II Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

Lampiran III Surat Bukti Seminar Proposal

Lampiran IV Surat Izin Penelitian

Lampiran V Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran VI Sertifikat PLP I

Lampiran VII Sertifikat PLP KKN Integratif

Lampiran VIII Sertifikat ICT

Lampiran IX Sertifikat PKTQ

Lampiran X Sosialisasi Pembelajaran (*Sospem*)

Lampiran XI Pemakaian Perpustakaan (*User Education*)

Lampiran XII Sertifikat PBAK

Lampiran XIII Surat Keterangan Hasil Ujian TOEC

Lampiran XIV Ijazah Terakhir

Lampiran XV *Curriculum Vitae*

Lampiran XVI Pedoman Wawancara

Lampiran XVII Transkrip Hasil Wawancara



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang didapat melalui proses transfer ilmu yang didapat dari guru maupun dari orang tua dan lingkungan untuk dapat menjadikan anak-anak berfikir dan bertindak lebih dewasa dalam segala hal. Saat ini Pendidikan merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya Pendidikan yang dimiliki anak bangsa adalah untuk persiapan menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera secara umum sebagai masyarakat, bangsa maupun Negara.

Menurut undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Definisi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Saat membahas mengenai kualitas Pendidikan, itu tidak dapat dipisahkan dari tugas kepala sekolah. Kepakah sekolah memainkan peran yang sangat penting kemajua Pendidikan. Jika sekolah dipimpin oleh orang yang tepat, ini akan menentukan seberapa jauh sekolah melangkah. Kenyataan

menunjukkan bahwa dengan memiliki kepala sekolah yang luar biasa, sekolah biasa dapat berubah menjadi sekolah berkualitas dalam waktu singkat. Kepala sekolah yang berkualitas dapat melakukan lompatan ke depan atau kemajuan sehingga sekolah yang dipimpinnya terus berkreasi menuju tujuan yang pasti. Kepala sekolah yang hebat juga siap membantu dalam meningkatkan semangat orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tidak ada ketegangan kecuali bekerja dengan sungguh-sungguh agar hasil yang maksimal dapat diperoleh.

Dalam bidang pendidikan, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang unggul agar lembaga yang dipimpinnya dapat maju, menerapkan manajemen mutu, dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Ini dapat terwujud dengan kepala sekolah yang memahami tanggung jawabnya. Lembaga pendidikan Islam seharusnya memiliki kepala madrasah yang memahami tugas dan kewajibannya dengan baik. Dengan harapan sekolah dapat mencetak insan yang berkualitas di masa depan negara nantinya.

Kualitas pendidikan yang diberikan oleh sebuah sekolah menjadi faktor utama yang memengaruhi minat masyarakat terhadap sekolah tersebut. Kualitas sekolah tercermin dalam berbagai program pendidikan yang menjadi identitas utama sekolah. Meningkatkan mutu sekolah juga sangat tergantung pada peran kepala sekolah, yang bertindak sebagai pemimpin dan manajer di lingkungan sekolah.<sup>2</sup> Tentu saja, kepala sekolah memiliki rencana strategis yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan

---

<sup>2</sup> Alex Aldha Yudi, "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP)," *Jurnal Cerdas Sifa* 1, no. 1 (2012): 1–9.

memanfaatkan sumber daya internal yang ada, seperti kompetensi guru, kualifikasi staf pendidikan, infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran, pencapaian siswa, serta program-program unik yang ditawarkan sekolah kepada masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Keberhasilan sekolah dalam menerapkan program-program unggulan yang meningkatkan mutu sekolah sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Ini berarti bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah menjadi faktor penentu utama dalam kesuksesan implementasi program-program unggulan yang bertujuan meningkatkan kualitas.<sup>4</sup> Program-program tersebut harus direncanakan secara cermat oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus memantau tren dan preferensi masyarakat agar dapat menyesuaikan program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Dengan demikian, program unggulan yang disusun akan lebih tepat dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas individu muslim. Salah satu elemen penting dalam pendidikan Islam adalah tahfidzul Qur'an, yang merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal seluruh atau sebagian Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam kehidupan seorang muslim, dan menghafalnya dianggap sebagai prestasi spiritual yang tinggi dan amal

---

<sup>3</sup> Ardhana Januar Mahardhani, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2015): 1–4.

<sup>4</sup> Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, and Hermanto, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah," *Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2012): 1–13.

yang mendatangkan berkah. MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam, memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas, termasuk program tahfidzul Qur'an.

Program tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami dan menghafal Al-Qur'an. Namun, seperti banyak program tahfidzul Qur'an di sekolah-sekolah Islam lainnya, program ini juga dapat dihadapkan pada sejumlah kendala yang dapat memengaruhi mutu program dan pencapaian siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas program tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran.

Berdasarkan hasil pra-observasi dalam program tahfidz mencakup temuan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an, disertai dengan kendala dalam pengalihan perhatian di lingkungan kelas. Siswa juga merasa tertekan oleh ekspektasi yang tinggi, sementara materi pembelajaran dan fasilitas perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Selain itu, orang tua menginginkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses belajar anak-anak mereka.<sup>5</sup> Temuan ini menjadi landasan untuk merancang strategi dan perbaikan dalam program tahfidz, dengan fokus pada motivasi siswa,

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Luluk Zunaidah. (Kepada Program Tahfidz), pada 17 Oktober 2023

peningkatan metode pengajaran, serta pembaruan materi pembelajaran dan fasilitas.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu program tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu meliputi: 1). Kurangnya kesadaran diri untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran, 2). Niat yang tidak istiqomah, 3). Rasa malas, 4). Kurangnya motivasi dari diri sendiri 5). Perasaan mudah menyerah dan 6). Tidak adanya target hafalan dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat meliputi: 1). Penggunaan alat komunikasi seperti Hand Phone yang kurang bijak, 2). Kurangnya motivasi dari luar, dan 3). Penggunaan waktu untuk hal yang sia-sia.<sup>6</sup> Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kendala-kendala yang ada dan dengan merancang strategi yang sesuai, diharapkan program tahfidzul Qur'an di sekolah ini dapat mengalami peningkatan mutu yang signifikan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat besar bagi perkembangan akademik, moral, dan spiritual siswa serta kontribusi positif pada pendidikan Islam di wilayah ini.

Mengingat pentingnya program tahfidzul Qur'an dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan agama yang kuat dan pemahaman yang

---

<sup>6</sup> Lilik Indri Purwanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018)

mendalam tentang Al-Qur'an adalah aset berharga yang dapat membentuk generasi muslim yang tangguh dan penuh etika. MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan pendidikan Islam yang berkualitas, dan meningkatkan program tahfidzul Qur'an adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi pengembangan dan perbaikan program tahfidzul Qur'an di sekolah ini dan sekaligus memberikan kontribusi pada pendidikan Islam yang lebih baik secara keseluruhan. Bahasan inilah yang kemudian menarik untuk diteliti tentang bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu program tahfidzul Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa MI Muhammadiyah 16 Karangasem Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an?
2. Bagaimana strategi peningkatan mutu program tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah 16 karangasem?
3. Apa hasil dari peningkatan mutu program Tahfidzul Qur'an?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya program Tahfidz.
- b. Untuk mengetahui strategi peningktan program Tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah 16 Karangasem.



- c. Untuk mengetahui hasil dari peningkatan mutu program Tahfidzul Qur'an

## 2. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

### a. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi dasar evaluasi ataupun pertimbangan dalam melakukan/membuat perencanaan strategi peningkatan program Tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah 16 Karangasem.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti maupun pembaca mengenai strategi peningkatan program Tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah 16 Karangasem

### b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi untuk kemajuan ilmu pengetahuan di kemudian hari dan dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan dalam program tahfid di MI Muhammadiyah 16 Karangasem.

## D. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti telah menelaah beberapa penelitian yang membahas mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan ataupun yang terkait dengan judul untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian sebelumnya untuk menghindari adanya pengulangan kajian hal yang sama.



Penelitian pertama yaitu dari Putri Tanjong (2017) Aceh dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 SAMALAGA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Samalaga, untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi yang digunakan kepala sekolah untuk menggarap hakekat pembelajaran antara lain: memanfaatkan media dan fasilitas pendidikan, melakukan supervisi secara berkala, bekerjasama dengan masyarakat, dan menerapkan disiplin waktu yang ketat baik bagi guru maupun siswa merupakan cara-cara untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru. Hambatan-hambatan yang dilihat oleh kepala sekolah berasal dari pendidik dan fasilitas yang di punyai sekolah. Tidak adanya fasilitas dan guru yang mumpuni sangat memengaruhi penurunan kualitas Pendidikan, Karena pendidik adalah tokoh utama yang menentukan hakikat pendidikan. Oleh karena itu prosedur yang di jalankan oleh kepala sekolah berfokus kepada memaksimalkan fasilitas dan kemampuan guru yang ada untuk kelancaran proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Penelitian yang kedua yaitu dari Azimatul Ulya Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2010, dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di

---

<sup>7</sup> Putri Tanjong, “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

SDI Hidayatullah Semarang", Mencermati hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tentang manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik di SDI Hidayatullah Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang untuk memajukan mutu atau kompetensi tenaga pendidik, yaitu melalui. 1) Kompetensi pedagogic, 2) Kompetensi professional. 3) Kompetensi kepribadian, 4) Kompetensi sosial.<sup>8</sup>

Penelitian ketiga yang dikerjakan oleh Adi Irpan Rojak (2017) Malang yang berjudul "Implementasi perencanaan strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (study multi situs di MA An-Nur Bulu lawang dan MA Almaarif Singosar di Kabupaten Malang)". Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengkaji proses perencanaan strategis; 2) mengkaji strategi untuk mengimplementasikan perencanaan strategis; dan 3) mengkaji evaluasi dan pengaruh implementasi perencanaan strategis terhadap mutu pendidikan. Efek samping dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan strategis melalui dua tahap, yaitu: a) analisis SWOT lingkungan internal dan eksternal dengan partisipasi pemangku kepentingan, studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas madrasah, dan pendataan kondisi sekolah; b) perumusan strategi tim yang menyesuaikan kondisi madrasah dan memperhatikan harapan pemangku kepentingan. Kedua, metode pelaksanaan persiapan kunci dengan dua cara, khususnya mengikutsertakan mitra dengan

---

<sup>8</sup> Azimatul Ulya, "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang" (Institut Aagana Islam Negeri Walisongo, 2010).

memberikan posisi kepada staf, dan menambah aset yang dimiliki dengan merencanakan biaya pelaksanaan program.<sup>9</sup>

Penelitian keempat yaitu dari Nawafillah Fariz (2008) Malang dengan judul "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di Mts Negeri Babat Lamongan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Babat Lamongan dan untuk mengetahui mutu pendidikan di MTs Negeri Babat Lamongan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, kualitas pendidikan akademik di MTs Negeri Babat Lamongan tercermin dari nilai rapor UAM untuk mata pelajaran di UTS dan UAS. Di MTs Negeri Babat Lamongan strategi peningkatan mutu adalah peningkatan mutu guru dengan pemutakhiran MGMPAI, workshop, dan pelatihan GMPAI. Kualitas peserta didik dengan mengadakan UTS, UAS, ulangan harian, pembinaan.<sup>10</sup>

Dari berbagai penelitian tentang strategi peningkatan mutu pendidikan diatas kebanyakan meneliti pada strategi peningkatan mutu yang berfokus pada pendidik. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada program pendidikan yang ada dalam sekolah, yang mana ini tidak di jelaskan dalam penelitian penelitian diatas.

---

<sup>9</sup> Andi Irpan Rojak, "Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (Study Multi Situs di MA An-Nur Bulu Lawang dan MA Almaarif Singosar IKabupaten Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

<sup>10</sup> Nawafillah Fariz, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di Mts Negeri Babat Lamongan," *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di Mts Negeri Babat Lamongan* (2008).

## E. Kerangka Teori

### 1. Konsep Mutu dalam Pendidikan

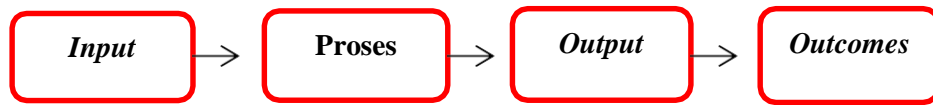
Sallis berpendapat mengenai TQM. Menurutnya, TQM adalah sebuah cara berfikir tanpa henti, yang dapat memberikan landasan pemikiran terhadap setiap Lembaga Pendidikan untuk memenuhi, harapan dan ekspektasi dari konsumen setiap periode waktu.<sup>11</sup> “TQM a philosophy and set of guiding principles that represent the foundation of a continuously improving organization”. TQM dipandang sebagai sebuah pendirian yang memberikan dampak signifikan bagi asosiasi (sekolah) untuk mengelola perubahan yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. Semua aset saat ini di madrasah dikoordinasikan dengan implementasi eksekutif, seperti persiapan, dasar untuk implementasi khusus yang layak dan produktif. Jadi lulusan selanjutnya bermanfaat bagi masyarakat.<sup>12</sup>

TQM adalah salah satu metode untuk menaikkan kualitas mutu madrasah sebagai produk yang bisa dinilai untuk menaikkan kualitas dan mengevaluasi dampak dari penerapan program dan juga kegiatan yang lainnya. TQM bekerja pada sifat pendidikan dengan mempertimbangkan (1) Sudut pandang informasi, khususnya siswa, staf, pendidik, keuangan; (2) Siklus, khususnya pembelajaran dan persiapan; (3) Hasil, pemenuhan khusus, pengetahuan, perubahan; (4) Hasil jangka panjang, seperti mencari pekerjaan dan menjadi anggota masyarakat yang positif.

---

<sup>11</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 6th ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007).

<sup>12</sup> H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, 1st ed. (Yogyakarta: Gajah Mada Pers., 2005).



Pemikiran mutu dari Sallis membingkai bahwa ada beberapa hal penting yang berhubungan dengan kualitas, khususnya (1) Kesesuaian item dengan penetapan standar yang ditetapkan oleh organisasi; (2) Memuaskan loyalitas konsumen; (3) Peningkatan dan partisipasi terus-menerus dari semua anggota; selanjutnya (4) Perubahan budaya dan kewajiban untuk lebih mengembangkan mutu secara terus-menerus.<sup>13</sup> Pertama, kecocokan item dengan penentuan standar yang telah di tentukan oleh organisasi. Jika hasil barang dan jasa memenuhi standar yang telah ditentukan, maka barang dan jasa tersebut berkualitas tinggi. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, hasil belajar yang disampaikan oleh sekolah sangat dianjurkan untuk menciptakan siswa yang mampu bersaing dalam dunia kerja dan membuka peluang bisnis.

Kedua, memenuhi kesenangan konsumen. Mutu atau kualitas untuk memenuhi kesenangan pelanggan atau bisa disebut dengan *customer oriented*. Menurut pernyataan ini, pelanggan adalah fokus utama dari konsep kualitas. Kepuasan kebutuhan dan keinginan klien adalah titik fokus dari peningkatan nilai. Produk dan layanan organisasi harus memenuhi kebutuhan pelanggannya. Sekolah, khususnya sekolah kejuruan, harus mampu memuaskan pelanggan baik internal maupun eksternal dalam konteks pendidikan ini. Siswa, guru, dan personel sekolah lainnya adalah pelanggan

---

<sup>13</sup> Sallis, *Total Quality Management in Education*.

internal. Masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan pelanggan lain yang berasosiasi dengan madrasah merupakan pelanggan eksternal.

Ketiga, peningkatan dan kontribusi yang konstan yang melibatkan semua anggota. Salah satu prinsip yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan kualitas adalah perbaikan berkelanjutan. Dalam gagasan tentang nilai, peningkatan yang terus-menerus secara tegas memengaruhi asosiasi. Oleh karena itu, peran seluruh anggota sangat diperlukan untuk membantu peningkatan mutu organisasi. Keterlibatan anggota internal dan eksternal yang terpadu, dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu organisasi.

Keempat, perubahan sosial dan kewajiban untuk lebih mengembangkan kualitas secara terus-menerus. Perubahan kebiasaan dan kewajiban anggota dalam meningkatkan kualitas organisasi dapat terjadi ketika kualitas dalam organisasi ditingkatkan. Kepala sekolah harus mengkoordinasikan dan memprakarsai pergeseran budaya dan komitmen warga sekolah dalam kaitannya dengan pendidikan. Kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas sekolah sebagai pemimpin dengan menerapkan keputusan, proker, dan rutinitas.

## **2. Six Sigma**

Six sigma sebuah metodologi manajemen kualitas yang fokus pada mengurangi *variabilitas* dalam proses bisnis dan meminimalkan cacat atau kesalahan. Six sigma merupakan teknik yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja atau yang lainnya. Six sigma juga dapat ditafsirkan



sebagai “a collection of process improvement tools used in a series of projects in a systematic way to achieve high levels of stability. It is based on principles set up by quality experts, such as Deming, Juran, Shewart and Ishakawa”. Yang menunjukkan bahwa six sigma adalah metode pembaharuan yang terdiri dari berbagai kegiatan atau program yang dirancang agar dapat memenuhi standar yang di tetapkan. Hal ini merujuk dari prinsip dan teori dari Deming, Juran, Shewart, dan Ishikawa.<sup>14</sup>

Bisnis Motorola memanfaatkan six sigma sebagai alat perbaikan. Ini dilaksanakan di perusahaan Motorola yang membuat berbagai komponen dengan suku cadang elektronik, kemungkinan untuk gagal sangat besar ini dikarenakan banyaknya jenis komponen yang di produksi. Motorola berhasil memenuhi tujuannya untuk meminimalkan kecacatan produk sehingga tingkat kegagalan rendah. Program Six Sigma Quality Motorola diimplementasikan di tahun 1987 yang dipelopori oleh B. Smith.<sup>15</sup> Lalu six sigma di kaji lagi agar lebih mengembangkan kecapakan dan juga kualitas produk.

Proses eksekusi six sigma diawali dengan mengenali persyaratan untuk target dan tujuan dalam peningkatan kualitas. Analisis keuangan juga harus direncanakan ketika proses menjalankan six sigma dimulai. Ini melibatkan membandingkan jumlah anggaran yang dikeluarkan untuk

---

<sup>14</sup> Souraj Salah, Juan A. Carretero, and Abdur Rahim, “Six Sigma and Total Quality Management (TQM): Similarities, Differences and Relationship,” *International Journal of Six Sigma and Competitive Advantage* 5, no. 3 (2009): 237–50, <https://doi.org/10.1504/IJSSCA.2009.028095>.

<sup>15</sup> Tom Devane, *Integrating Lean Six Sigma and High Performance Organizations* (San Fransisco: Pfeiffer/ A Willey Imprint, 2004).



sasaran pencapaian. Six sigma dipergunakan untuk mendukung organisasi dengan membatasi kekecewaan, mengurangi biaya fungsional dan meningkatkan kebutuhan dan pemenuhan klien. Six sigma dapat menemukan kesuksesan sejati dengan mengandalkan kekuatan pemimpin.<sup>16</sup> Eksekusi terorganisir dan dukungan perintis akan sangat penting untuk kemajuan six sigma. Stroud dan Sutterfield mengusulkan sejumlah prinsip six sigma, antara lain sebagai berikut: 1) Pengaturan siklus dan kebutuhan klien dengan tujuan esensial organisasi; (2) Membedakan sasaran pokok program, aset yang dibutuhkan, rencana berpikir kritis; (3) Membuat pedoman estimasi; (4) Memberikan pelatihan, memberdayakan karyawan, dan menetapkan tujuan pengembangan.<sup>17</sup>

Selain itu juga, ada langkah-langkah proses six sigma yang digambarkan oleh Salah dan Carretero (2009) yaitu *phases of measure, analyze phases, improve phases, and control phases*.<sup>18</sup> Kemudian dikembangkan oleh Dahlgaard yaitu *Define, Measure, Analyze, Improve, and Control* (DMAIC) sebagai pengembangan siklus PDCA Deming.<sup>19</sup> Sebagai gambarannya sebagai berikut: *Define* (Pendefinisian) *Define* merupakan langkah pertama dalam pendekatan Six Sigma. Langkah ini

---

<sup>16</sup> Jiju Antony, "Six Sigma for Service Processes," *Business Process Management Journal* 12, no. 2 (2006): 234–48.

<sup>17</sup> Shawnta S. Friday-Stroud and J. Scott Sutterfield, "A Conceptual Framework for Integrating Six-Sigma and Strategic Management Methodologies to Quantify Decision Making," *TQM Magazine* 19, no. 6 (2007): 561–71, <https://doi.org/10.1108/09544780710828412>.

<sup>18</sup> Salah, Carretero, and Rahim, "Six Sigma and Total Quality Management (TQM): Similarities, Differences and Relationship."

<sup>19</sup> Jens J. Dahlgaard and Su Mi Dahlgaard-Park, "Lean Production, Six Sigma Quality, TQM and Company Culture," *TQM Magazine* 18, no. 3 (2006): 263–81, <https://doi.org/10.1108/09544780610659998>.

mengidentifikasi masalah penting dalam proses yang sedang berlangsung. *Measure* (Pengukuran) *Measure* merupakan tindak lanjut dari langkah *Define* dan merupakan sebuah jembatan untuk langkah berikutnya yaitu *Analyze*. Langkah *measure* memiliki dua sasaran utama, yaitu : 1) Mendapatkan data untuk memvalidasi dan mengidentifikasi masalah atau peluang. 2) Memulai menyentuh fakta dan angka-angka yang memberikan petunjuk tentang akar masalah. *Analyze* (analisis) ini mulai masuk kedalam hal-hal detail, meningkatkan pemahaman terhadap proses dan masalah, serta mengidentifikasi akar masalah. Pada langkah ini, pendekatan *Six Sigma* penerapan *statistical tool* untuk memvalidasi akar permasalahan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui seberapa baik proses yang berlangsung dan mengidentifikasi akar permasalahan yang mungkin menjadi penyebab timbulnya variasi dalam proses. *Improve* (tahapan perbaikan) merupakan Selama tahap ini, diuraikan ide-ide perbaikan atau solusi-solusi yang mungkin untuk dilaksanakan. *Control* merupakan tahap operasional terakhir dalam peningkatan kualitas Six Sigma. Sebagai bagian dari pendekatan Six Sigma, perlu adanya pengawasan untuk meyakinkan bahwa hasil-hasil yang diinginkan sedang dalam proses pencapaian.



Gambar 1. DMAIC

Tindakan dan penerapan six sigma dalam bisnis atau pabrik telah diuraikan di atas. Dalam hal dikaitkan dengan dunia persekolahan, berbeda saat pelaksanaannya. Six sigma awalnya dianggap tidak pantas untuk digunakan dalam pendidikan. Metode six sigma tidak menetapkan standar alat produksi, input, output, atau inventori di lembaga pendidikan. Sebaliknya, pengajaran berhubungan dengan orang-orang yang sulit untuk diramalkan dan tidak setara dengan penciptaan. Sekolah lebih pada pembelajaran, pelaksanaan dan pemenuhan siswa.<sup>20</sup>

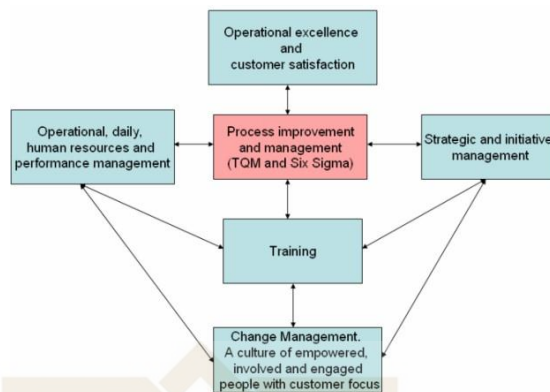
Menerapkan six sigma dalam pendidikan memiliki banyak keuntungan. Pendidikan sendiri memiliki siklus berulang yang juga tertuang dalam standar six sigma. Pendidikan menekankan kepuasan dan kebutuhan siswa, mirip dengan six sigma. Perubahan six sigma dengan pelatihan berlaku untuk hasil siswa ketika mengikuti persaingan global saat ini yang diharapkan dapat menciptakan siswa yang unggul dan memiliki kinerja

<sup>20</sup> "Six Sigma in Education," Villanova University, accessed April 9, 2021, <https://www.villanovau.com/articles/six-sigma/in-education/>.

yang unggul. Akibatnya, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan six sigma untuk meningkatkan kualitas siswa.

Metode six sigma tidak berlaku untuk semua materi pendidikan atau lembaga pendidikan. Ada beberapa substansi yang wajar, khususnya (1) Organisasi, pedoman six sigma yang dapat menekan atau membatasi kekeliruan sangat wajar untuk dimanfaatkan agar siklus organisasi di madrasah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Aturan six sigma yang dapat membatasi kesalahan ini harus dimungkinkan melalui metode untuk mendapatkan catatan, melibatkan inovasi data dalam setiap tindakan otoritatif, kesederhanaan afirmasi, berurusan dengan penggunaan dan penerimaan aset; (2) Tahap pendaftaran di madrasah six sigma cocok untuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran, dan kemudahan pendaftaran guna meningkatkan antusiasme dan kepuasan pelanggan (siswa); (3) Akademik: Pada poin ini six sigma memiliki peran aktif dalam peningkatan kompetensi siswa. Mulai dari membuat isu, memutuskan siklus, menangani isu, hingga membuat barometer atau norma yang dapat digunakan untuk evaluasi.

Menilik penjelasan tersebut, six sigma dianggap sebagai strategi yang bisa bekerja pada kualitas. Penjelasan tersebut menunjukkan kalau TQM dan six sigma memiliki kesamaan dalam hal menyoroti loyalitas konsumen (*voice of customer*).



Gambar 2. Integrated Framework of TQM and Six Sigma

Six sigma dipandang sebagai peningkatan TQM oleh 6sigma (2018) dengan membatasi pengeluaran, memusatkan perhatian pada penggunaan perangkat untuk mendorong target, mengoordinasikan setiap tujuan hierarkis, dan membuat kewajiban atas kemajuan dalam pelaksanaan dan hasil.<sup>21</sup> Sektor pendidikan dapat memanfaatkan pendekatan six sigma dengan membiarkan lembaga pendidikan (sekolah) menerapkan strategi tersebut dalam upaya menaikkan tingkat prestasi siswa.

### 3. Tahfidzul Quran

Tahfidz adalah menghafal, menghafal dari kata dasar hafidza-yahfadzu-hifdzan yang berarti lawan dari lupa yaitu sedikit lupa dan selalu ingat.<sup>22</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan hafalan sebagai kegiatan membaca atau mendengarkan sesuatu dengan maksud untuk mengulang sesuatu yang bermanfaat.<sup>23</sup> Sebaliknya, Al-Qur'an adalah firman Allah yang

<sup>21</sup> Sheila Fransisca Fortunata, "Integrasi Metode Six Sigma ke dalam Program Pembelajaran Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMKN 3 Malang," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 01 (2021): 21–32, <https://doi.org/10.21009/jmp.v12i01.11099>.

<sup>22</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).

<sup>23</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kisah Sukses Menjadi Hafidz Qur'an dan Da'iyah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004).

memiliki mukjizat dan diriwayatkan secara mutawatir karena diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril. Membacanya bernilai pahala dan kebenarannya tidak perlu dipertanyakan. Suatu proses menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dari kepala dikenal sebagai menghafal Al-Qur'an. Hal ini mencegah baik lupa sebagian atau seluruhnya dari Al-Qur'an.

Seseorang bisa di sebut sebagai hafiz jika memenuhi dua standar sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Ingat seluruh isi Al-Qur'an dengan sempurna, bacalah sesuai dengan prinsip qiraah dan standar ilmu tajwid. Seluruh umat Islam digolongkan sebagai hafiz jika menyadari Al-Qur'an tidak berarti mempertahankannya secara total.
2. Rajin dan sungguh-sungguh dalam upaya anda untuk menahan hafalan agar tidak kabur. Oleh karena itu, seseorang yang lalai terhadap hafalannya tidak dapat mengklaim status hafiz.

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.<sup>25</sup> Oleh karena itu, jumlah mutawatir yang harus dihafal seseorang tidak boleh kurang dari jumlah ayat dalam Al-Qur'an. Ini mencegah ayat diubah atau ditambahkan. Seandainya komitmen ini telah terpenuhi, yakni melampaui jumlah mutawatir, maka komitmen ini akan jatuh dari umat Islam yang lain.

---

<sup>24</sup> Abdulrabb Nawabuddin, *Kayfa Tuhfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Madinah: Madinah University Press, 1980).

<sup>25</sup> Ahsin w. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).



Sedangkan umat Islam akan menanggung dosa jika kewajiban ini tidak dipenuhi dengan jumlah yang kurang dari mutawatir.

Selama waktu yang dihabiskan untuk menghafal Alquran, teknik menghafal sangat menentukan pencapaian atau tidaknya dalam mengingat Al Qur'an, semakin tepat strateginya, semakin sukses mudah dalam mewujudkan hafalan. Beberapa teknik dalam mempertahankan Al-Qur'an meliputi:<sup>26</sup>

#### 1. Metode Bin-Nadzar

Yang tersirat dari strategi ini adalah membaca dengan teliti bagian-bagian Al-Qur'an yang akan diingat dengan berulang kali melihat Mushaf. Interaksi ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang lafadz agar bagian-bagian tersebut dipertahankan..

#### 2. Metode Tahfidz

Metode Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah di baca secara berulang-ulang. contoh menghafal satu halaman yaitu menghafal ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkai ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna mulai dari ayat pertama, kedua, dan seterusnya sampai satu halaman.

#### 3. Metode Talaqqi

---

<sup>26</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

Teknik talaqqi adalah menyimpan atau memperhatikan dzikir yang baru saja diingat oleh pendidik atau ustadz, interaksi talaqqi dilaksanakan dengan penuh niat agar mendapat informasi mengenai hafalan calon tahfidz dan mendapatkan arahan langsung dari pendidik atau guru

#### 4. Metode *Takrir*

Teknik takrir adalah menghafal ulang al-quran yang pernah dihafal dengan bantuan seorang guru untuk menyimak. Selain memastikan bahwa dihafal sebelumnya tetap terjaga dengan baik, strategi ini juga bertujuan untuk membuat hafalan sulit dilupakan.

#### 5. Metode *Tasmi'*

Metode Tasmi' melibatkan mendengarkan hafalan orang lain secara individual dan kolektif. Dengan memanfaatkan strategi tasmi' penghafal dapat mengetahui kelemahan dan kesalahan saat menghafal dan akan lebih fokus.

Dalam uraian di atas, terdapat dua teori atau pendekatan yang dibahas, yaitu Total Quality Management (TQM) yang dipelopori oleh William Edwards Deming dan Six Sigma yang dipelopori oleh B. Smith.

Dalam konteks Total Quality Management (TQM), mengacu pada konsep mutu dalam pendidikan, dengan menekankan pentingnya kecocokan dengan standar, kepuasan pelanggan (dalam hal ini siswa dan pemangku kepentingan lainnya), peningkatan dan kontribusi yang konstan dari semua

anggota, serta perubahan budaya dan kewajiban untuk terus-menerus meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks Six Sigma, menjelaskan metode ini sebagai pendekatan untuk mengurangi variabilitas dalam proses bisnis, dan dalam kasus ini, metode Six Sigma digunakan dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas siswa. Penelitian ini juga mencantumkan fase-fase DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, dan Control*) dari metode Six Sigma, serta prinsip-prinsip yang perlu diterapkan dalam penggunaan Six Sigma dalam pendidikan.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an atau Tahfidzul Quran, penelitian ini membahas proses menghafal Al-Qur'an dan teknik-teknik yang digunakan dalam proses ini, seperti metode Bin-Nadzar, Tahfidz, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi'. dalam uraian tersebut, teori TQM, Six Sigma, dan proses Tahfidzul Quran dibahas untuk menggambarkan pendekatan, konsep, dan teknik yang berlaku dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori Six Sigma dari B. Smith dengan pendekatan DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, dan Control*).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow. Pemeriksaan subyektif umumnya menyangkut informasi yang tidak berupa angka dalam pengambilan dan membedah informasi yang bersifat cerita. Data yang kaya

informasi mendalam tentang berbagai isu atau masalah yang perlu dipecahkan, dapat diperoleh melalui metode penelitian kualitatif. Strategi subjektif dalam penerapannya menggunakan *center gathering*, *top to bottom meeting*, persepsi berperan penting dalam pengumpulan informasi di lapangan.<sup>27</sup> Pendapat lain menurut Creswell menyatakan metode yang menjelaskan masalah kemanusiaan atau sosial inilah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif. Ujian ini menggabungkan pertanyaan yang dibuat oleh para ilmuwan dan metode sementara, mengumpulkan informasi yang berbeda pada pengaturan anggota, menyelidiki informasi secara induktif, memasukkan informasi yang tidak lengkap ke dalam suatu topik, dan memberikan penilaian tentang pentingnya suatu informasi, dan membuat laporan menjadi desain yang dapat diadaptasi.<sup>28</sup> Sandelowski berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah perkembangan kegiatan dan metodologi dalam mendapatkan sesuatu yang benar-benar baru yang ditentukan untuk mendapatkan bagaimana seseorang dapat memahami, memahami, menguraikan, dan membentuk permintaan sosial.<sup>29</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran Lamongan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada minggu ketiga bulan Juni dan selesai pada tanggal 21 Juni 2021.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>28</sup> Sugiyono.

<sup>29</sup> Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press 1* (2017): 1–29.

### 3. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan orang yang mengerti, memahami dan mengalami secara langsung tentang program yang diteliti. Antara lain yang akan menjadi subjek penelitian adalah Ibu Ni'ayah, S.Ag selaku Kepala MI Muhammadiyah 16 Karangasem, Ibu Luluk Zunaidah, S.Pd.I selaku kepala program tahfidz, Mas Muh Rizah Al-Fahmi selaku guru tahfidz dan Mas Kurniawan Williyanto, S.Pd. selaku guru tahfidz. Macam Teknik pengambilan contoh data dengan cara melakukan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara mendapatkan contoh data melalui cara melihat dan meninjau 3M yaitu mengetahui, mengalami dan Memahami persoalan penelitian yang akan dilakukan penelitian. Metode *snowball sampling* adalah cara mendapatkan sampel dari suatu populasi melalui upaya mendapatkan sumber data penyokong untuk dijadikan peneguhan informasi dari poin utama penelitian. Melalui proses *rolling*, masing-masing responden diberikan metode *snowball sampling* ini. Morse mencurahkan bahwasanya untuk memilih narasumber yang sesuai, narasumber harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.<sup>30</sup> Pengujian selesai dengan memeriksa contoh yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam mengambil contoh, lihat konsekuensi dari responden utama dan kemudian ke responden berikutnya, jika dua orang tidak memiliki pandangan yang lengkap tentang

---

<sup>30</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

informasi dan data yang diberikan, maka spesialis mencari responden yang berbeda. yang diyakini lebih tahu dan dapat melengkapi informasi yang telah didapat dari kedua responden sebelumnya, sehingga informasi dan datanya lengkap.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian, metode pengumpulan data bersifat strategis. Data yang perlu diperoleh juga akan dimaksimalkan dengan strategi teknik pengumpulan data yang jelas. Dalam penelitian ini metode pemilahan informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan antara lain:

##### a. Observasi

Observasi menurut Nasution (1988) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Susunan kegiatan peneliti bergantung pada sumber-sumber informasi yang ada, khususnya realitas sekarang ini yang didapat dari lokasi penelitian atau persepsi-persepsi.<sup>31</sup>

Peneliti memakai observasi partisipatif yang mana peneliti berusaha mendapatkan akar informasi dengan cara memperhatikan, mengikuti aktifitas yang dilakukan sehingga dapat mengetahui kejadian apa saja yang terjadi di lapangan. Observasi partisipatif mencari data yang komprehensif, tepat, dan deskriptif tentang kegiatan di lapangan..

##### b. Wawancara/ Interview

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.



Saat proses mendapatkan data, peneliti akan melakukan interview terhadap narasumber dengan cara terjun langsung ke lapangan. Interview menurut Esterberg adalah demonstrasi diskusi langsung antara dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui pertanyaan dan jawaban, tentang poin yang telah ditentukan sebelumnya untuk menciptakan kepentingan khusus dari subjek pembicaraan.<sup>32</sup>

Teknik pertemuan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terorganisir. Dengan metode ini para ahli berusaha mencari informasi atau permasalahan secara lugas, dan tetap pada konsentrasi tertentu. Jenis wawancara seperti ini masuk kedalam kategori *in-depth interview*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sedang terjadi atau sudah terjadi. Biasanya berupa rekaman mencakup: komposisi, gambar, ataupun karya hebat seseorang. mulai tahapan pemeriksaan yang berbeda dari persepsi atau pertemuan akan lebih dapat dipercaya dengan asumsi ada bukti otentik yang dapat diakses.

## 5. Teknik Analisis data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan sebelum, saat proses dan setelah melakukan proses penelitian dilapangan.<sup>33</sup> Data yang diperoleh kemudian dianalisis, berdasarkan handout metodologi Penelitian 1 Rinduan

<sup>32</sup> Esterberg, Kristin G,2002 ; *Qualitative Methods Ins Social Research*, Mc Graw Hill, New York

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Zein, tercantum bahwa teknik analisis data pada penelitian kualitatif diantaranya dapat menggunakan:<sup>34</sup>

a. *Transcript*

Peneliti melakukan proses pengolahan data dengan cara mengetik apa yang disampaikan oleh setiap narasumber secara apa adanya tanpa ada tambahan. Data yang diketik berupa jawaban dan pertanyaan yang dilakukan pada saat proses wawancara.

b. *Coding*

Setelah *transcript* selesai dilakukan. Peneliti memberikan label kepada jawaban narasumber.

c. *Grouping*

Selanjutnya peneliti mengelompokkan atau mengklarifikasi data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan untuk disamakan antara label yang satu dengan label yang lain sehingga memudahkan untuk analisa data.

d. *Comparing and Contrasting*

Setelah *grouping* selesai dilakukan, peneliti mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban narasumber. Dalam proses ini, peneliti memasukkan opini yang didasari pada data yang telah diperoleh melalui wawancara dan menarasikan persamaan dan perbedaannya.

Setelah menarasikan persamaan dan perbedaan dari jawaban

---

<sup>34</sup> Rinduan Zain, *Handout Metodologi Penelitian I*.

narasumber, maka Selanjutnya peneliti membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu data bisa dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang seharusnya terjadi pada subjek penelitian. Jadi penting untuk menguji kepercayaan dalam memperkenalkan informasi. Triangulasi menurut (Wiliam Wiersma,1986) adalah proses verifikasi data dari berbagai informan yang di lakukan dengan cara dan waktu yang berbeda. Dengan ini peneliti memakai metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menverifikasi kejujuran suatu informasi yang dilakukan melalui pengecekan informasi yang telah didapat dari bebepa irforman.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menverifikasi kejujuran suatu informasi melalui pengecekan informasi tersebut kepada sumber yang sama dengan menggunakan berbagai cara, atau menjamin informasi yang diperoleh benar-benar substansial.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

## G. Sistemika Pembahasan

Susunan tulisan yang sistematis dikenal dengan sistemika pembahasan. Ada empat bab dalam sistemika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bagian tengah memuat landasan masalah, perincian masalah, alasan dan nilai eksplorasi, kajian-kajian penting, struktur hipotesis, teknik eksplorasi dan sistemika percakapan. Dalam landasan eksplorasi, berbicara tentang masalah pemeriksaan dan penjelasan di balik pemeriksaan ini diselesaikan, diperkuat dengan beberapa tulisan dan eksplorasi masa lalu. Selain itu, rencana penerbitan memuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan dasar permasalahan. Alasan dan kepraktisan ujian memuat fokus-fokus pencapaian penelitian, serta keunggulan-keunggulan eksplorasi yang diarahkan.

Kemudian, analisis penelitian yang relevan yang memuat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat ditemukan celah yang ada di penelitian sebelumnya. Sejak saat itu, Struktur hipotetik berisi faktor-faktor dalam pemeriksaan. Di dalam Teknik pemeriksaan terdiri dari beberapa sub-bagian, untuk lebih spesifik berbicara tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, metode bermacam-macam informasi, prosedur penyelidikan informasi, dan metode persetujuan informasi. Terakhir, ada percakapan metodis yang menggambarkan desain komposisi akan dimuat.

**BAB II GAMBARAN UMUM.** Pembahasan pada bab 2 ini berkaitan dengan gambaran umum dari MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran Lamonga. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai profil madrasah, lokasi madrasah, visi dan misi madrasah, daftar siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, struktur organisasi madrasah, berdasarkan apa yang didapat peneliti di lapangan.

**BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Pembahasan pada bab ini memuat tentang hasil dari penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran Lamongan. Mengenai strategi peningkatan mutu dalam meningkatkan kualitas program Tahfidzul Quran

**BAB IV : PENUTUP.** Pada Segmen ini berisi penyelesaian eksplorasi yang sudah selesai dilaksanakan dan juga merumuskan strategi peningkatan mutu program Tahfidzul Quran yang digunakan di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran Lamongan, dan berisi masukan atau saran kepada MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran Lamongan untuk perbaikan selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui pemeriksaan dan berkonsentrasi pada bagian sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa.

Pertama, Alasan mengapa MI Muhammadiyah 16 Karangasem melaksanakan program Tahfidzul Qur'an, yakni untuk meneruskan jejak KH Abdurrahman Syamsuri (Yi Man) yang banyak melahirkan penghafal Al-Qur'an, selain itu ada beberapa alasan lain, sebagai berikut: (1) Pentingnya Al-Qur'an dalam Islam: Program Tahfidzul Qur'an dijalankan karena Al-Qur'an dianggap sebagai pondasi spiritual utama dalam agama Islam. Hafalan Al-Qur'an dianggap sebagai prestasi spiritual tertinggi dan dihormati dalam komunitas Muslim, (2) Pemeliharaan Tradisi dan Warisan: Program ini merupakan bagian integral dari tradisi Pesantren Karangasem dan warisan ulama terkenal sekaligus pendiri Ponpes Karangasem, KH Abdurrahman Syamsuri (Yi Man) yang telah mencetak banyak hafiz Al-Qur'an, (3) Memberikan Pilihan Pendidikan Tambahan: Program Tahfidzul Qur'an memberikan opsi pendidikan tambahan kepada santri, memungkinkan mereka untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan meningkatkan keimanan melalui hafalan Al-Qur'an, (4) Meningkatkan Kualitas dan Reputasi Pesantren: Program ini meningkatkan standar dan reputasi Pesantren Karangasem sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dengan memiliki santri/siswa yang



hafal Al-Qur'an, (5) Pemeliharaan Keberlanjutan Pesantren: Program Tahfidzul Qur'an memastikan keberlanjutan Pesantren Karangasem sebagai lembaga pendidikan Islam yang kuat dan berkomitmen dalam mendidik generasi muslim yang hafal Al-Qur'an.

Kedua, Strategi peningkata mutu program Tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran, yakni: (1) Waktu pelaksanaan program tahfidz. Madrasah harus menentukan waktu yang ideal. Waktu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa tanpa mengganggu proses pembelajaran yang lain. Memilih waktu yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Quran, menghilangkan kepenatan dan mengembalikan semangat. Waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an bagi sekolah yang tidak memiliki ma'had adalah pada saat pagi hari sebelum proses belajar mengajar di mulai, misal jam 06.00 sampai jam 07.00, (2) Metode dan media pembelajaran program tahfidz. MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran memakai metode anatara lain: (a) Setoran hafalan yaitu Siswa menyetorkan hafalan baru kepada ustadz/ah, (b) Partneran, Siswa saling menyimak hafalan masing-masing, (c) Murojaah bersama, Siswa mengulang hafalannya Bersama-sama dengan dipandu oleh ustadz/ah kelas masing-masing, (d) Membaca / Iqro' yaitu Siswa/i membaca kembali surah yang telah dihafalkannya dengan tujuan agar bisa membedakan makhorijul huruf dengan benar, (e) Tasmi' Siswa/i mengulang hafalan didepan ustadz/ah masing-masing, (f) Maju untk melatih mental Siswa/I berani tampil untuk menghafalkan salah satu surah didepan teman-teman sekelasnya, (g) Mentalqin

(kelas 1) Siswa/i mampu menirukan ayat yang dibaca oleh ustadz/ahnya, (3) Proses pembelajaran Tahfidz. Proses pembelajaran yang dimulai dengan guru tahfidz memberi contoh keteladanan saat akan memulai pembelajaran, yaitu dengan cara mendahului datang ketempat pembelajaran dengan berpakaian rapi, dan sudah berwudhu sebelumnya. Siswa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pengajar, dan bisa tertib dalam pembelajaran, yaitu dengan cara siswa langsung berjejer duduk didepan dalam keadaan siap siaga menerima pembelajaran, (4) Pelaksanaan ujian tahfidz. Pelaksanaan ujian di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran ini di lakasankan dua kali dalam satu semester. dapun tujuan dari pengadaan ujian ini ialah untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sehingga untuk kedepannya bisa untuk memperbaiki proses pembelajaran dan untuk meyusun laporan kemajuan hasil belajar dari para peserta didik, (5) Peningkatan sumber daya manusia (pengajar). Dalam rangka meingkatkan mutu program tahfidz kepala sekolah selalu mendorong tenaga pendidik atau guru untuk memiliki etos kerja dan semangat yang tinggi dalam mendidik para peserta didik. Khususnya program tahfidz guru di harusnya mempunyai landasan pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dalam hal ini berkaitan dengan tahfidz Al-Qur'an, (6) Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program tahfidz tilawah Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan setiap hari sabtu minggu sepulang sakolah.

Ketiga, Hasil dari peningkatan mutu program Tahfidzul Qur'an MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran, anantara lain: (1) lulusan, yakni

Dalam program tahfidzul Quran lulusan yang baik merupakan lulusan yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan dalam program ini. Adapun untuk hasil yang dicapai oleh Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran dalam menjalankan program tersebut ialah ada kurang lebih 82%-92% siswa lulusan MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran sudah menghafal Juz 30, (2) kinerja guru, meningkatnya mutu guru tidak terlepas dari peran semua warga madrasah yang saling membantu, (3) pembentukan karakter, peningkatan mutu program tahfidzul Qur'an sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa/siswi seperti disiplin, mandiri, Berakhlakul Karima, dan jujur.

#### **B. Saran**

1. Pihak MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran di harapkan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.
2. Perlunya peningkatan fasilitas khususnya dalam program Tahfidzul Qur'an
3. Penelitian selanjutnya terkait peningkatan mutu perlu dilaksanakan agar dapat melengkapi serta mendukung penelitian ini.
4. Peneliti di masa depan dapat meneliti mengenai strategi peningkatan mutu ditinjau melalui six Sigma dengan memusatkan perhatian pada hasil dan pemeriksaan dengan teknik sebelumnya
5. Dalam melakukan penelitian, Sebaiknya membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator variabel dan disesuaikan juga dengan kerangka untuk membahas hasil penelitian.

### C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi nikmat yang begitu besar berupa nikmat iman dan nikmat kesetiaan sehingga kita dapat selalu mejalankan ibadah dengan ihklas dan penulis juga dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi yang berjudul “Strategi peningkatan mutu program Tahfidzul Qur’an di MIM 16 Karangasem”. Tidak ada yang sempurna dalam diri manusia karena yang sempurna hanyalah terdapat pada diri sang pencipta, penulis sangat sadar bahwa skripsi ini tidaklah sempurna. Semoga dengan telah selesainya skripsi ini, dapat di baca Masyarakat luas dan bisa memberikan kritik atau saran bagi penulisnya. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat bagi yang membacanya. Aamiin



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin w. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Andersson, Roy, Henrik Eriksson, and Hakan Torstensson. "Similarities and Differences between TQM, Six Sigma and Lean." *The TQM Magazine* 18, no. 3 (2006).
- Antony, Jiju. "Six Sigma for Service Processes." *Business Process Management Journal* 12, no. 2 (2006): 234–48.
- Aziz Abdul Rauf. *Kisah Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Dan Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004.
- Buchori, Agus. "Pesantren Karangasem Paciran Cetak Generasi Qur'ani Berwawasan Global." *Suara Muhammadiyah*, 2018. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2018/10/23/pesantren-karangasem-paciran-cetak-generasi-qurani-berwawasan-global/>.
- Burhanuddin, Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Dahlgaard, Jens J., and Su Mi Dahlgaard-Park. "Lean Production, Six Sigma Quality, TQM and Company Culture." *TQM Magazine* 18, no. 3 (2006): 263–81. <https://doi.org/10.1108/09544780610659998>.
- Devane, Tom. *Integrating Lean Six Sigma and High Performance Organizations*. San Fransisco: Pfeiffer/ A Willey Imprint, 2004.
- Fariz, Nawafillah. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di Mts Negeri Babat Lamongan." *Strategi*

*Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di Mts Negeri Babat Lamongan, 2008.*

Fortunata, Sheila Fransisca. “Integrasi Metode Six Sigma ke dalam Program Pembelajaran Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMKN 3 MALANG.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 01 (2021): 21–32. <https://doi.org/10.21009/jmp.v12i01.11099>.

Friday-Stroud, Shawnta S., and J. Scott Sutterfield. “A Conceptual Framework for Integrating Six-Sigma and Strategic Management Methodologies to Quantify Decision Making.” *TQM Magazine* 19, no. 6 (2007): 561–71. <https://doi.org/10.1108/09544780710828412>.

George R. Terry. *Principles of Management Diterjemahkan oleh Dr. Winardi Azas-Azas Manajemen*. Bandung: Alumni, 1986.

Hani Handoko. *Manajemen Edisi II*, Yogyakarta: Penerbit BPPE, 2001

Esterberg, Kristin G, 2002 ; *Qualitative Methods Ins Social Research*, Mc Graw Hill, New York

Mahardhani, Ardhana Januar. “Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2015): 1–4.

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Nawabuddin, Abdulrabb. *Kayfa Tuhfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Madinah: Madinah University Press, 1980.

Nawawi, H. Hadari. *Manajemen Strategik*. 1st ed. Yogyakarta: Gajah Mada Pers., 2005.

Prawirosentono, suyadi, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007



- Prihantoro, Rudy Konsep Pengendalian Mutu, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Rinduan Zain. "Olah Data Kualitatif." Accessed April 9, 2021. <https://elearning.ncie.or.id/course/view.php?id=77>.
- Rojak, Andi Irpan. "Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (Study Multi Situs di MA An-Nur Bulu Lawang dan MA Almaarif Singosar IKabupaten Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Rulam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rusman, Manajemen Kurikulum, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009,
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saifulloh, Moh., Zainul Muhibbin, and Hermanto. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2012): 1–13.
- Salah, Souraj, Juan A. Carretero, and Abdur Rahim. "Six Sigma and Total Quality Management (TQM): Similarities, Differences and Relationship." *International Journal of Six Sigma and Competitive Advantage* 5, no. 3 (2009): 237–50. <https://doi.org/10.1504/IJSSCA.2009.028095>.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. 6th ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2007.
- "Six Sigma in Education." Villanova University. Accessed April 9, 2021. <https://www.villanovau.com/articles/six-sigma/in-education/>.

- Soebagio Atmodiwirjo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sunaryo, Agus, “Identitas Pesantren: VIS A VIS Perubahan Sosial”, Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2017
- Sukanto Reksodiprodjo. *Dasar-Dasar Manajemen*. 5th ed. Yogyakarta: BPPE, 2000.
- Tanjong, Putri. “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Terry, Lammers. The New Improved Chart, Inc. 1, no. 10 Oktober 1992
- Tutik Rachmawati. “Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif.” *UNPAR Press* 1 (2017): 1–29.
- Ulya, Azimatul. “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang.” Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010.
- Yudi, Alex Aldha. “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP).” *Jurnal Cerdas Sifa* 1, no. 1 (2012): 1–9.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.